

Pendidikan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Al-Hassan Pondok Gede Kota Bekasi

Ephy Syah Reza¹, Uus Ruswandi², Mohamad Erihadiana³

¹²³Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung
syah.rey24@gmail.com, uusruswandi@uinsgd.ac.id, erihadiana@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by environmental conditions that are increasingly disturbing caused by human actions. Therefore, to realize environmental awareness, environmental education is needed at various levels. The purpose of this study was to analyze environmental education at the Al-Hassan Modern Islamic Boarding School Pondok Gede, Bekasi. The method is a descriptive method which is intended to describe phenomena that exist in the form of scientific phenomena. The results of this study indicate that Al-Hassan Pondok Gede Modern Islamic Boarding School, Bekasi has carried out an environmental campaign that started around the Islamic boarding school and eventually spread to the surrounding community. Some of the program carried out are the vision and mission of an environmentally friendly Islamic boarding school, the rules and regulations that exist in the Al-Hassan Islamic boarding school Pondok Gede Bekasi prioritizing an attitude of caring for the environment.

Keywords: Environmental Education, Islamic Boarding School, Green Education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan yang semakin mengganggu disebabkan oleh tindakan manusia. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesadaran lingkungan, diperlukan pendidikan lingkungan hidup di berbagai tingkatan. Tujuan penelitian adalah menganalisis pendidikan lingkungan hidup di pondok pesantren Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Pondok Gede, Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan dalam bentuk fenomena ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Modern Al Hassan Pondok Gede, Bekasi telah melakukan kampanye lingkungan yang dimulai di sekitar Pesantren dan akhirnya menyebar ke masyarakat sekitar. Beberapa gerakan yang dilakukan adalah visi dan misi pondok pesantren ramah lingkungan, aturan dan tata tertib yang ada di pondok pesantren Al-Hassan Pondok Gede Bekasi mengutamakan sikap kepedulian terhadap lingkungan.

Kata kunci: Pendidikan Lingkungan Hidup, Pondok Pesantren, Pendidikan Hijau

PENDAHULUAN

Pemanasan global menjadi semakin tidak terhindarkan, terutama karena aktivitas manusia. Aktivitas manusia yang menggunakan teknologi secara berlebihan dan kurang bijaksana serta mengabaikan kelestarian lingkungan merupakan penyebab utama pemanasan global. Isu lingkungan selalu menjadi sorotan dunia.

Perjanjian telah ditandatangani untuk memerangi pemanasan global, dan banyak negara non-ASEAN telah sepakat untuk memerangi pemanasan global dengan mengembangkan teknologi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Australia, Amerika Serikat, Cina, India dan Korea Selatan telah dinominasikan sebagai pendiri perjanjian ini. Kekhawatiran global terhadap isu lingkungan terkait dengan peningkatan gas rumah kaca yang berdampak pada peningkatan pemanasan global (*global warming*). Pemanasan global menyebabkan peningkatan suhu permukaan bumi, yang berdampak pada perubahan iklim bumi yang sangat ekstrim (Machali, 2007).

Manusia dan lingkungan perlu saling melengkapi. Sebagaimana hakikat penciptaan manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab melindungi dan memakmurkan alam, lingkungan adalah tempat hidup manusia dan alam adalah pemberi kehidupan manusia. Oleh karena itu, hubungan manusia dengan lingkungan harus dibangun secara harmonis dan saling melengkapi. Namun ironisnya, akibat aktivitas manusia yang rakus, hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungan tidak dapat terwujud. Kerusakan lingkungan tidak dapat dihindari dan pada akhirnya berdampak pada masyarakat itu sendiri. Faktanya, manusia diciptakan dengan tujuan untuk memakmurkan bumi dan selalu diingatkan untuk tidak menyakiti bumi. manusia diciptakan sebagai sebaik-baik makhluk, namun juga berpotensi untuk menjadi sebaliknya. Fakta ini menjadikan pendidikan lingkungan hidup sangat penting dalam membangun nilai-nilai Islam untuk meningkatkan tatanan ekologis (Karim, 2017).

Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu erat kaitannya dan sinergis dengan pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan pengamalan lingkungan secara langsung berdasarkan ajaran ekologi Islam. Menurut para pakar aktivitas lingkungan, pandangan ini merupakan pencarian sistem nilai baru yang perlu disesuaikan dengan kehidupan manusia modern, tanpa bermaksud menolak berbagai ajaran yang merepresentasikan hubungan Islam dan ekologi. Pandangan yang didukung oleh sebagian besar ajaran agama ini memberikan kontribusi pada fakta bahwa intervensi pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberadaan lingkungan dan memiliki dampak positif dalam bentuk berbagai penanggulangan isu lingkungan (Asmanto, 2015).

Indonesia negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA). Semua yang Anda butuhkan tersedia di negara ini. Segala yang ditanam tumbuh dengan baik. Tanah subur, sawah dan hutan masih luas. Kualitas air di Indonesia juga sangat baik dan sumber airnya langsung dari pegunungan. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki aset sumber daya yang sangat besar. Manusia modern menjalani hidupnya bukan sebagai bagian dari alam, tetapi sebagai kekuatan eksternal yang mengendalikan dan menaklukkan alam. Orang-orang berbicara tentang berjuang melawan alam. Jika dia memenangkan pertempuran ini, dia sebenarnya berada di pihak yang kalah.

Alam membawa banyak manfaat bagi masyarakat, tetapi juga memiliki dampak negatif bagi masyarakat. Jika Anda mengambalnya tanpa mempertimbangkan dampaknya, bencana alam akan terjadi. Perhatian khusus harus diberikan pada perlindungan hutan, karena hutan adalah paru-paru bumi. Kejadian alam yang ada saat ini, harus segera disadari. Segala sesuatu yang kita lakukan memiliki dampak besar pada lingkungan. Contoh kecilnya adalah sampah yang menyebabkan banjir. Pembakaran sampah juga menyebabkan polusi udara. Oleh karena itu, untuk melindungi bumi, sangat penting untuk memahami bagaimana cara melindungi lingkungan sekitar (Herdiansyah, 2018).

Memelihara kelestarian alam merupakan kepedulian sosial. Pandangan Islam tentang alam dapat ditemukan dalam firman Allah Surah Al-Jatsiyah [45]: 13.

"Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir." (QS. Al-Jatsiyah [45]:13)

Jelasnya, dalam ayat ini, manusia diminta untuk berpikir tentang penciptaan Allah dalam bentuk alam semesta Menggunakan sumber daya alam secara adil dengan mengutamakan prinsip-prinsip perlindungan tanpa berbuat kerusakan. Selain itu, manusia sebagai khalifah (sebagai pemimpin di muka bumi) memiliki tugas dan tanggung jawab menjaga bumi dengan mengutamakan kemakmuran dalam menjaga stabilitas lingkungan alam. Sebuah perintah untuk tidak menimbulkan malapetaka di muka bumi ini, dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf (QS. Al-A'raf [7]:56)

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-A'raf [7]:56)

Pendidikan lingkungan hidup telah diterapkan pada pendidikan formal melalui perwujudan Sekolah Adiwiyata. Namun di lingkungan pesantren, belum semua mengaplikasikan pendidikan lingkungan hidup. Padahal santri tinggal 24 jam dan belajar di pesantren. Selain itu, pondok pesantren memberikan pengetahuan agama dan umum. Oleh karenanya, pendidikan lingkungan perlu diintegrasikan ke dalam pelajaran yang disampaikan di pesantren.

Sebagai lembaga pendidikan, Pesantren berfungsi mencetak lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keimanan dan ketakwaan sebagai komunitas pembangun masyarakat. Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di pondok pesantren menjadi sangat penting, hal ini merujuk kepada program eco-pesantren yang dikembangkan oleh Menteri Lingkungan Hidup. Eco-pesantren ini mendorong lebih banyak peningkatan pengetahuan, ketaatan dan kesadaran di antara warga pondok pesantren untuk menjaga lingkungan berdasarkan ajaran Islam. Dalam program ini, seluruh warga pondok pesantren berperan aktif dalam kegiatan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Oleh karena itu, pendidikan

lingkungan hidup ini dilaksanakan untuk mewujudkan pesantren yang ramah lingkungan.

Dengan pemikiran tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini tertarik untuk mengkaji pendidikan lingkungan hidup di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Pondok Gede Bekasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada di lapangan, yaitu fenomena yang bersifat ilmiah. Penelitian ini terkait pada realita yang menunjukkan ciri-ciri pendekatan kualitatif yaitu yang membentuk realitas sosial, yang fokus pada proses dan peristiwa interaktif, kredibilitas elemen kunci, eksplisit, teori dan data bercampur, dibuat berdasarkan situasi, kasus, subjek, dan analisis tematik (Creswell, 2015). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Analisis data dilakukan setelah merampungkan pengumpulan data, dengan mengolah dan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan alam merupakan media pembelajaran dan sumber segala macam kehidupan, baik kehidupan darat, kehidupan laut maupun kehidupan angkasa luar, semua dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Sebagaimana dikatakan Zuhairini, lingkungan, alam bebas adalah salah satu faktor pendidikan yang ikut dalam menentukan corak pendidikan Islam, dan tidak sedikit dampaknya terhadap peserta didik (Reza, 2018). Itulah sebabnya M. Quraish Shihab menyatakan: Al-Qur'an al-Karim yang terdiri atas 6.236 ayat itu mengurai bermacam soal hidup dan kehidupan, antara lain alam raya dan fenomenanya. Uraian-uraian seputar persoalan itu disebut ayat-ayat *kawniyyah*. Tidak kurang dari 750 ayat yang secara tegas mengurai hal tersebut. Jumlah tersebut tidak termasuk ayat-ayat yang menyinggunginya secara tersirat. Al-Qur'an memerintahkan atau menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan dan mempelajari alam raya dalam rangka memperoleh manfaat dan kemudahan-kemudahan bagi kehidupannya, serta untuk mengantarkannya kepada kesadaran-kesadaran akan Keesaan dan Kemaha Kuasaan Allah SWT (Reza, 2019).

Lingkungan hidup adalah jumlah semua makhluk hidup, benda mati dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati (Sastrawijaya, 2009). Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009 dijelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang yang meliputi alam itu sendiri dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Pendidikan lingkungan adalah dua suku kata dengan makna yang berbeda. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang meliputi

bimbingan, pembinaan, pengajaran sehingga masing-masing individu dapat mengetahui dan memahami sesuatu serta mempraktekkan dalam kehidupannya secara nyata. Sedangkan lingkungan hidup beberapa pakar mendefinisikan seperti Harun M. Husein (1995) misalnya berpendapat bahwa tempat, wadah, atau ruang yang ditempati oleh makhluk hidup yang berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain, baik antara makhluk-makhluk itu dengan alam sekitarnya.

Dari uraian di atas, pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya untuk mengubah perilaku dan sikap unsur-unsur sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai dan isu-isu permasalahan lingkungan yang dapat menggerakkan masyarakat untuk aktif dalam pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Pendidikan lingkungan hidup mulai dilakukan oleh lembaga formal. Materi-materi yang berhubungan dengan lingkungan hidup mulai disisipkan sejak dini. Hal ini sebagai upaya membekali santri dengan pemahaman tentang perlindungan dan pelestarian lingkungan. Dalam menyikapi persoalan lingkungan, Pendidikan lingkungan hidup tidak cukup hanya diterapkan pada sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, namun juga harus dikembangkan di pondok pesantren (Herdiansyah, 2018).

Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren telah berkembang sejak penyebaran Islam dan telah memberikan kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat (Abdillah, 2014). Pesantren diharapkan tidak hanya mendorong pengembangan diri umat Islam, tetapi juga membawa perubahan dan perbaikan sosial. Ketika alumni pesantren kembali ke masyarakat, dampaknya sangat positif dan akan membawa berbagai perubahan dan perbaikan dalam kehidupan masyarakat sekitar (Dhuhani, 2018).

Dalam PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Pesantren, tujuan pendidikan pesantren adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia dan tradisi pesantren dalam rangka mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi ahli ilmu agama Islam dan menjadi muslim yang memiliki keterampilan untuk membangun kehidupan islami di masyarakat (Perawironegoro, 2019).

Pada tahun 2005, program pesantren ramah lingkungan pertama di gagas oleh KH. Abdullah Gymnastiar di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid. Eco-Pesantren Daarut Tauhiid adalah model pesantren desa (rural pesantren) yang desain fisik dan rencana aktivitasnya menganut prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) (Fua, 2013).

Program eco-pesantren merupakan model pendidikan lingkungan di pondok pesantren yang mendapat banyak perhatian dari para ulama dan ilmuwan. Program Eco-Pesantren selanjutnya diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Agama 5-6 Maret 2008 di Asrama Haji Jakarta. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, program ini bertujuan (1) meningkatkan

kesadaran akan ajaran Islam yang dijadikan pedoman penting untuk berperilaku ramah lingkungan; (2) menerapkan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari; (3) Sosialisasi materi lingkungan dalam kegiatan pondok pesantren; (4) terwujudnya pondok pesantren yang ramah lingkungan; (5) memberdayakan pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas lingkungan religius atau Islami, berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi; (6) meningkatkan kegiatan nilai tambah di bidang kemasyarakatan, ekonomi, dan lingkungan; dan (7) pesantren akan menjadi pusat pembelajaran yang berwawasan lingkungan baik bagi masyarakat Pesantren maupun masyarakat sekitar (Sudirman, 2012).

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia terdapat beberapa keuntungan dari program eco-pesantren yang dilaksanakan di pondok pesantren antara lain (1) peningkatan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan pondok pesantren dan penggunaan sumber daya; (2) menghemat sumber dana pondok pesantren dengan cara mengurangi konsumsi sumber daya; (3) peningkatan kondisi pembelajaran yang lebih kondusif dan nyaman bagi seluruh warga pondok pesantren; (4) menciptakan kebersamaan bagi warga pondok pesantren, dan meningkatkan kesadaran lingkungan serta kesejahteraan masyarakat sekitar; (5) terhindarnya resiko dampak lingkungan dengan peningkatan berbagai aktivitas yang memiliki nilai tambah bagi pondok pesantren; dan (6) sebagai media pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai kepedulian, pemeliharaan, dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar (Sudirman, 2012).

Indikator dari program eco-pesantren meliputi (1) pengembangan kebijakan pondok pesantren yang ramah lingkungan; (2) pengembangan kurikulum lingkungan yang berbasis islam; (3) pengembangan pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis tadabbur alam; (4) pengembangan dan atau pengelolaan sarana dan prasarana pendukung pondok pesantren (Sudirman, 2012).

Dalam Undang-Undang PLH Pasal 5 tertulis bahwa pendidikan nilai dalam seluruh masyarakat sangat menunjang terhadap nilai-nilai lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup itu penting diadakan di pesantren untuk mendidik santri supaya ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan hidup.

Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan

Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Pondok Gede Bekasi saat ini menerapkan kurikulum pendidikan lingkungan hidup. Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Pondok Gede, Bekasi telah berkomitmen untuk menjaga lingkungan. Pengelolaan sampah organik dan sampah anorganik, pembersihan lingkungan pondok secara teratur, perlindungan dan penghematan sumber daya alam, dll. Karena itulah Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Pondok Gede Bekasi mengadopsi kebijakan Pesantren yang ramah lingkungan dengan sistem-sistem yang dibangun di dalamnya.

Menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Pondok Gede Bekasi, menuntut tercapainya tujuan utama yakni

tiga keberhasilan. (1) Keberhasilan kognitif, yang memungkinkan santri untuk mengetahui dan memahami berbagai masalah lingkungan hidup dan demografis serta dampaknya yang mengancam keberlangsungan kehidupan masa depan, (2) Keberhasilan afektif, dimana santri dapat menumbuhkan kesadaran, sikap dan perilaku, serta aspirasi santri untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah lingkungan hidup dan kependudukan. Partisipasi yang diharapkan muncul dari santri dapat berupa pencegahan masalah, maupun penanggulangan masalah yang telah timbul, (3) Keberhasilan psikomotorik, yang memungkinkan santri memperoleh keterampilan yang efektif dan tepat untuk mencegah dan mengatasi berbagai masalah lingkungan hidup dan kependudukan.

Pengembangan Kebijakan Pondok Pesantren Ramah Lingkungan

Pengembangan kebijakan di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Pondok Gede Bekasi yang dilaksanakan di untuk mewujudkan pondok pesantren yang ramah lingkungan adalah meliputi: (1) visi dan misi Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Pondok Gede Bekasi yang ramah lingkungan, (2) mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup dalam kurikulum di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Pondok Gede Bekasi, (3) peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Pondok Gede Bekasi di bidang lingkungan hidup, (4) upaya penghematan sumber daya alam (SDA) oleh warga Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Pondok Gede Bekasi, (5) Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Pondok Gede Bekasi mendukung terwujudnya pondok pesantren yang bersih dan sehat, pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup.

Pengembangan kurikulum lingkungan berbasis Islam

Materi lingkungan hidup diberikan kepada santri melalui kurikulum terpadu ataupun mata pelajaran tersendiri. Model pembelajaran terpadu yang menggali dan pengembangan materinya tentang lingkungan hidup yang ada di masyarakat. Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan Islam, pengembangan kegiatan kurikulum untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap lingkungan, dan pengamalan ajaran Islam terhadap lingkungan.

Tema-tema yang dikembangkan dalam pendidikan lingkungan hidup untuk Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Pondok Gede, Bekasi adalah sebagai berikut: (1) Manusia dan lingkungan, (2) Jenis dan perubahan lingkungan fisik, (3) Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, (4) Sumber daya alam, (5) Air di Bumi, (6) Udara, (7) Tanah dan lahan, (8) Energi, (9) Hutan, (10) Pemanasan global, (11) Kerusakan lapisan ozon, (12) Bencana alam, (13) Bencana alam yang disebabkan oleh aktivitas manusia.

Pengembangan Kegiatan Ekstra Kurikuler Berbasis Tadabbur Alam

Dalam rangka mewujudkan pondok pesantren yang ramah lingkungan, warga pondok pesantren melakukan berbagai kegiatan pembelajaran lingkungan. Pondok pesantren juga melibatkan masyarakat sekitar pondok dalam berbagai kegiatan ekstra kurikuler di pondok pesantren antara lain: mengadakan kegiatan tadabbur alam, berperan aktif dalam aksi lingkungan hidup yang dilakukan berbagai organisasi, bakti sosial di masyarakat, bersih-bersih lingkungan, sosialisasi pencegahan penyakit demam berdarah dan lainnya. Membangun jejaring dan kemitraan dengan lembaga terkait, memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di pondok pesantren.

Pengembangan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Pondok Pesantren

Dalam rangka mewujudkan pondok pesantren ramah lingkungan, perlu didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup, seperti pengembangan sarana penunjang pondok pesantren terkait pendidikan lingkungan hidup, peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan hidup di dalam dan di luar pondok pesantren, penghematan sumber daya alam (listrik, air, kertas), peningkatan kualitas pelayanan makan halal dan sehat, pengembangan sistem pengelolaan sampah, pemanfaatan tata guna lahan melalui kegiatan ramah lingkungan, pengelolaan sanitasi dan MCK yang bersih dan sehat, rancangan pembangunan fisik yang ramah lingkungan.

Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Pondok Gede Bekasi menjalankan program-program pendukung seperti, (1) Penghematan sumber daya, program ini merupakan upaya untuk menghemat sumber daya yang ada di pesantren dan menggunakannya secara bijak. Sumber daya tersebut seperti air, listrik, kertas, (2) Minimalisasi pencemaran, program ini adalah upaya dalam mengurangi pencemaran di pondok pesantren seperti mengurangi sampah, melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik, sampah yang dapat di daur ulang, pembuatan biopori dan sumur resapan, (3) Berkebun, program ini mendorong santri menerapkan materi yang di dapatkan dalam pendidikan lingkungan hidup. Selain memanfaatkan tanaman, tugas manusia adalah menanam kembali dan merawatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan lingkungan hidup sangat penting untuk dilaksanakan di pondok pesantren. Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Pondok Gede Bekasi melakukan gerakan peduli lingkungan dimulai dari lingkungan dalam pesantren sampai akhirnya meluas pada masyarakat sekitar. Gerakan yang telah dilakukan adalah melalui visi dan misi Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Pondok Gede Bekasi yang ramah lingkungan hingga aturan dan tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Pondok Gede Bekasi mengutamakan dan mendahulukan sikap peduli lingkungan; Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan

belajar yang terintegrasi; Gerakan peduli lingkungan hidup yang telah dilaksanakan sebagai bentuk dari kepedulian terhadap lingkungan; Menjadikan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Pondok Gede Bekasi sebagai pendidikan lingkungan hidup.

Gerakan lingkungan di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Pondok Gede Bekasi, merupakan gerakan lingkungan yang dilatar belakangi oleh motivasi keyakinan dan pengetahuan agama dalam memenuhi tugas dan kewajiban sebagai makhluk ciptaan Allah SWT (khalifah) di muka bumi.

Penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup di pondok pesantren memerlukan dukungan berbagai pihak. Secara khusus, di Pondok Pesantren, pimpinan Yayasan dan pesantren memainkan peran penting dalam mendorong penerapan pendidikan lingkungan hidup. Mendorong seluruh warga pesantren untuk peduli dan berwawasan lingkungan serta turut andil dalam mewujudkan pesantren yang ramah lingkungan.

Selanjutnya, guru diharapkan menguasai materi kurikulum pendidikan lingkungan, mengintegrasikannya dengan mata pelajaran terkait, berkoordinasi dengan guru lainnya, dan menggunakan metode yang tepat agar santri tertarik belajar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, J. 2004. Dekonstruksi Tafsir Antroposentrisme: Telaah Ayat-ayat Berwawasan Lingkungan. *Kalam: Jurnal Strudi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol 8, no.1, hlm.65-68. <https://doi.org/10.24042/klm.v8i1.168>
- Asmanto, A. (2015). Revitalisasi Spiritualitas Ekologi Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tsaqofah*, 11(2), 333-354. DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.272>
- Creswell, J. W. 2015. Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dhuhani, Elfridawati Mai. 2018. Manajemen Pondok Pesantren: Studi Pengelolaan Santri Muallaf di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon. *Jurnal Fikratuna*, Volume 9, no. 1 : 54-70.
- Fua, L. Jumarddin. (2013). Eco-Pesantren: Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 113-125. DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v6i1.294>
- Herdiansyah. (2018). Eco-Pesantren as a Basic Forming of Enviromental Moral and Theology. *Kalam*, 12(2), 303-326. <https://doi.org/10.24042/klm.v12i2.2834>
- Husein, Harun M. 1995. *Lingkungan Hidup, Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Karim, A. (2017). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309–330. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2780>
- Machali, Imam, 2007. "Pendidikan Lingkungan Hidup: Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan", dalam M. Rifa'i Abduh dan Waryono Abdul Ghafur, *Spiritualitas Lingkungan dan Ekonomi Industri*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: CRS
- Perawironegoro, Djamaluddin. 2019. Manajemen Asrama di Pesantren. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (): 129–144. DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.944>
- Reza, Ephy Syah, dkk. 2019. *Kapita Selekta Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka
- Reza, Ephy Syah. 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Outbound di Sahabat Bumi Adventure Kabupaten Bogor*, Bogor: IAIN Laa Roiba.
- Sastrawijaya, A. Tresna. 2009. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudirman, A. A. (2012). *Panduan Eco-Pesantren*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup RI.